

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dalam pelaksanaan implementasi strategi manajemen pesantren dalam mewujudkan visi kader pemimpin yang unggul dan pemersatu umat. Pimpinan pesantren memiliki peran sentral. Dimana beliau sebagai tokoh yang menjadi rujukan suri teladan bagi semua elemen. Untuk menerjemahkan dan mudah dipahami oleh seluruh warga pesantren yang terdiri dari kyai, dewan guru dan santri terkait implemtasi untuk menumbuhkan dan mewujudkan kader pemimpin unggul pada diri dan pemersatu umat pada santri. Pesanten memiliki pedoman yang Nilai dasar dan falsafah sebagai landasan pola pendidikan yang dilakukan dipesantren Al Madani Cikalong. Nilai dasar ini dibagi menjadi tiga aspek yakni panca jiwa, motto dan orientasi. Sedangkan falsafah sama dibagi menjadi tiga berupa falsafah kelembagaan, pendidikan dan pembelajaran. Dari nilai dan falsafah baru lah diturunkan dalam bentuk visi misi, diteruskan menjadi tujuan. diaktulisasikan dalam konsep kurikulum. Kurikulum di pesantren Al Madani Cikalong dibagi pada tiga kegiatan inti intra, Ko kulikuler dan esktrakulikuler sehingga santri terarah dalam melaksanakan kehidupan dipesantren. Untuk membumikan nilai dasar dan falsafah manajemen mensosialisasikan secara rutin di pekan khutabal arsy setahun sekali. Kemudian untuk dewan guru selalu di ingatkan dan di evaluasi di rapat pekanan setiap hari kamis. Kegiatan di pesantren di desain pembelajaran 24 jam. Apa yang di lihat, di dengar, di alami dan dirasakan oleh warga pesantren semua bernilai pembelajaran. Dalam menjalankan proses untuk mencapai visi misi kader pemimpin unggul dan pemersatu umat, pimpinan pesantren dibantu oleh direktur Kuliyyatul Mu`alimin yang bertindak pengelola kegiatan belajar mengajar. Sedangkan untuk pembinaan santri dibantu oleh pengasuhan santri. Pengasuhan santri bertanggungjawan membimbing dan membina

Organisasi Santri Pesantren Al Madani Cikalong. Karena Organisasi Santri Pesantren Al Madani (OSPM) merupakan wadah pengarahan, penugasan, pelatihan, pengkaderan para santri untuk memiliki jiwa pemimpin. Segala yang dilakukan oleh santri bersifat dari santri oleh santri untuk santri yang manfaatnya bisa dirasakan bersama. Contoh kecil di Organisasi Santri Pesantren Al Madani (OSPM) ada bagian kebersihan. Bagian ini bertugas mengontrol kebersihan pondok, dan untuk petugas kebersihannya sendiri ialah santri. Tahapan organisasi yang ada di pesantren santri Al Madani dimulai yang tertinggi ialah OSPM, pengurus rayon dan Pengurus Asrama. Pengurus kordinator Pramuka dan kordinator klub-klub eskul santri, misalnya eskul marching band, eskul futsal dan lain- lain.

Karakter kepemimpinan ini tidak lepas dari permasalahan, hanya saja sebagai pengurus yang terdidik untuk menjadi dewasa, semua pengurus OSPM dituntut untuk bisa menyelesaikan segala macam permasalahan yang mereka hadapi. Maka berikut strategi pondok dalam upaya implementasi pembentukan karakter pemimpin bagi pengurus OSPM, yaitu: keteladanan, implementasi pembentukan karakter tidak bisa hanya dengan nasehat dan teori saja, akan tetapi pengurus OSPM yang memiliki tanggung jawab dalam mengendalikan kegiatan santri serta menjadi teladan yang baik mereka, begitu juga para guru yang memberi teladan kepada pengurus OSPM. Karena keteladanan adalah salah satu modal utama kesuksesan dalam memimpin. Penciptaan lingkungan, secara keseluruhan di rancang untuk kepentingan pendidikan yang berbasis komunitas, sehingga semua apa yang didengar, di lihat, di rasakan, di kerjakan, dan di alami para santri bahkan seluruh penghuni pesantren adalah pendidikan. Pengarahan, Demi terwujudnya pemimpin yang ideal melalui kepengurusan pesantren, maka perlu adanya pengarahan yang intensif pada momen tertentu, sebab pentingnya suatu pengarahan pada pengurus Pesantren karena sebagai pemimpin tidak boleh salah dalam melangkah serta dalam melaksanakan tugas. Pembiasaan, untuk

melahirkan pemimpin yang militansi tidak bisa dicapai hanya dengan teori apalagi enggan untuk menjalankan disiplin, semua itu pasti membutuhkan pembiasaan. Maka dari itu, pondok begitu hebatnya mengatur segala macam kegiatan agar santri menjadi terbiasa untuk terus bergerak dalam dinamika pondok yang tak pernah berhenti. Penugasan, penugasan-penugasan di Pondok adalah menjadi bagian dari proses pembentukan karakter sebagai pemimpin. Santri diamanati sesuatu berupa tugas, diberi tanggungjawab dan akan dimintai pertanggung jawaban atas tugas amanah yang diberikan. Proses ini mengajarkan santri untuk belajar tegas, tegak, kokoh, dan berani.

2. Strategi pembentukan karakter kepemimpinan pada pengurus pondok ini memiliki implikasi yang signifikan dalam kepemimpinan santri khususnya santri kelas 6 yang menjadi objek penelitian, yaitu dengan tertanamnya karakteristik kader pemimpin yang unggul dan pemersatu umat Al-Madani yaitu: Ikhlas, seorang pemimpin harus memiliki sifat ini, bagaimanapun, pemimpin harus ikhlas serta optimis dalam menjalankan tugas. Selalu mengambil inisiatif, pemimpin harus selalu mengambil inisiatif dalam menjalankan dinamika kegiatan yang ada di Al-Madani dengan upaya berfikir keras, bekerja keras dan tindakan yang cepat untuk mencari solusi di setiap permasalahan. Mampu membuat jaringan kerja dan memanfaatkannya, organisasi santri dan pemimpin yang di Al-Madani harus menyadari bahwa keberadaan dan kemajuan pondok dapat dipengaruhi dari aspek luar seperti masyarakat, pemerintah, maupun lembaga pendidikan. Maka penting terciptanya jaringan kerja yang luas. Dapat dipercaya, ini yang harus menjadikan sifat dasar pemimpin Al-Madani untuk selalu bisa dipercaya dalam menjalankan amanat.

Profil alumni pondok pesantren Al Madani Cicalong yang dibentuk diharapkan memiliki karakteristik satu muslim yang mana seseorang menyakini dan mengimani Allah SWT adalah yang wajib disembah, mukmin menyatakan mengimani dan dibuktikan dengan perbuatan mengamalkan apa yang diperintahkan oleh Allah dengan penuh

kesadaran, muhsin yakni puncak perjalanan spiritual seorang muslim, dimana ia ingin senantiasa berusaha untuk menjadi hamba Allah yang terbaik dan menjauhi segala bentuk hal-hal yang tidak diridhoi Allah.

Kedua, berkomitmen pada perjuangan apapun profesi yang dipilih oleh alumni tetap memegang teguh nilai perjuangan untuk menegakan agama islam dan memberikan manfaat. Ketiga, perekat umat bukan biang kerok dari permusuhan umat. Keempat, berjiwa guru yang mengajarkan kebaikan dan yang mengamalkan ilmu yang dimiliki sekalipun hanya mengajar anak-anak di mushola. Dan ke lima, menjadi warga negara yang baik yang menjunjung nilai-nilai Indonesia.

Bekerja keras dan bersungguhsungguh, ini adalah bukti pengurus pondok yang memiliki cita-cita dan kemauan yang kuat untuk memajukan pondok dengan kerja keras dan kesungguhan. Menguasai masalah dan dapat menyelesaikannya, penguasaan masalah adalah kunci sukses bagi pemimpin santri Al-Madani dalam melakukan pengembangan dan inovasi. Memiliki integritas yang tinggi, pemimpin harus punya integritas sebagai wujud keseriusannya dalam mengemban tugas. Memiliki nyali yang tinggi dan tidak takut resiko, apabila keduanya tertanam dalam jiwa seorang pemimpin, maka sebesar apapun resikonya pemimpin tetap memiliki ketegasan dalam bertindak dan mengambil keputusan dengan tepat. Jujur dan terbuka, sifat jujur dan terbuka akan menjadi contoh bagi para santri dan memberikan kebaikan untuk organisasi tersebut. Siap berkorban, seorang pemimpin harus mendahulukan kepentingan pondok daripada kepentingan pribadi, tidak egois dalam berbuat. Tegas, dalam mengambil keputusan dan kebijakan, tidak mengedepankan emosi tapi dengan pikiran sehat. Cerdas dalam melihat, mendengar, mengevaluasi, menilai, memutuskan dan menyelesaikan, pemimpin bukanlah seorang yang mudah mengambil dan membuat keputusan tanpa adanya musyawarah bersama, tergesa-gesa tanpa perhitungan yang matang. Mampu berkomunikasi, sebagai pemimpin pendidikan dan umat, komunikasi adalah salah satu kunci keberhasilan kemajuan dan ini syarat

mutlak keberhasilan bagi pemimpin. Baik dalam bermuamalah dengan Allah dan Muamalah dengan manusia, pemimpin harus memiliki kemauan dalam menjaga hubungan baik terhadap sang khalig dan makhluknya yaitu manusia, karena tanpa keduanya maka kepemimpinan pasti gagal.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari analisa penelitian diatas dan kesimpulan yang peneliti tulis, sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait. Peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Saran bagi para pendidik agar meningkatkan kualifikasinya sebagai upaya untuk meningkatkan profesionalismenya, terutama dalam pembinaan karakter pemimpin dalam suatu organisasi.
2. Memberikan saran kepada wakil pengasuh Pondok Al-Madani untuk terus meningkatkan mutu pendidikan Islam di lembaga yang diamanatkan.
3. Bagi peneliti hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman dan memperluas wawasan serta meningkatkan keterampilan peneliti dalam kaitannya dengan strategi pembentukan karakter pemimpin dalam suatu organisasi
4. Sebagai bahan masukan kepada para praktisi pendidikan bahwa tujuan pendidikan nasional yang bermuara pada pendidikan karakter pemimpin akan tercapai bila didukung penerapan kualifikasi pemimpin dengan baik.